



## **PENGUNAAN “*ICE BREAKING*” DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 5 - 6 TAHUN**

Annisa dio Ismi, Ismatul Khasanah, Dwi Prasetyawati

**Universitas PGRI Semarang**

[ismatulhasanah@upgris.ac.id](mailto:ismatulhasanah@upgris.ac.id)

### **ABSTRAK:**

Penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 5 - 6 tahun di Tk Ceria Anakku Semarang. Latar belakang dari penelitian ini masih banyak dijumpai pada anak usia 5 -6 tahun yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, dengan banyaknya anak yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan, banyak bertanya saat melakukan sesuatu, cara pandang anak yang tidak terarah, banyak bergerak serta bakhansering melamun, hal tersebut merupakan ciri – ciri dari rendahnya konsentrasi pada anak usia 5 – 6 tahun, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran saat mengajar yang diberikan untuk meningkatkan konsentrasi anak. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 5-6 Tahun, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari TK B1 dan TK B2 di TK Ceria Anakku, yang berjumlah 30 anak. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun

**Katakunci:** Ice Breaking, Konsentrasi, Anak Usia 5-6 Tahun

### **ABSTRACT:**

The use of ice breaking to improve the learning concentration of children aged 5-6 years at Ceria Anakku Kindergarten Semarang. The background of this study is that many children aged 5-6 years experience difficulties in maintaining concentration, with many children talking to themselves while the teacher explains, asking many questions during activities, having an unfocused perspective, moving frequently, and even daydreaming. These are characteristics of low concentration in children aged 5-6 years. One of the contributing factors is the lack of innovation in learning activities provided to increase children's concentration. The purpose of this study is to describe the use of ice breaking in improving the learning concentration of children aged 5-6 years. This research is descriptive qualitative research. The data sources consist of TK B1 and TK B2 at TK Ceria Anakku, totaling 30 children. The data in this study were obtained from observations. Chapter II Documentation. The research results indicate that the use of ice breaking can improve the learning concentration of children aged 5-6 years.

**Keywords:** Ice Breaking, Concentration, Children Aged 5-6 Years

### **Pendahuluan**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran siswa disekolah sangat tergantung pada kemampuan siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya siswa memahami pelajaran ketika di



kelas dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, daya konsentrasi anak saat menangkap pelajaran maksimal adalah 20 menit menurut Fajriati dalam Astuti (2014: 233) ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar menurut Loree yang dikutip oleh Syamsudin, Abin dalam (Fanani 2010: 67 ) yaitu komponen S (*stimuli*), O (*organismic*), dan R (*response*) Respon dalam hal ini berkaitan dengan hasil belajar yang diharapkan, yaitu perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor, Berarti di sini kesuksesan belajar anak salah satunya ialah anak mampu merespon dan merespon tersebut membutuhkan konsentrasi menurut Diyanti dan Mujiono, dalam Indrawati (2019 : 18).

Menurut Slameto, dalam Manurung, DKK (2019: 60) menyatakan bahwa kemampuan berkonsentrasi pada dasarnya ada pada setiap orang dan merupakan kebiasaan yang dapat dilatih jadi bukan bakat/bawaan, mengingat pentingnya kemampuan konsentrasi maka mempunyai keterampilan dalam mengajar, itulah guru perlu mempunyai metode yang digunakan dalam belajar untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak dalam belajar, karena konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada suatu pembelajaran dimana pikiran seseorang hanya terpusat oleh suatu hal yang sedang dilakukan Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Ikawati (2016: 160), Pemusatan perhatian mengarah pada isi pembelajaran dan proses memahaminya, Untuk memunculkan perhatian anak pada suatu pembelajaran, guru memerlukan beberapa macam strategi pembelajaran, dan manajemen waktu belajar serta selingan untuk istirahat. Karena hal tersebut penting untuk menstimulasi konsentrasi belajar pada anak, khususnya adalah konsentrasi mendengar anak ketika guru sedang berbicara atau menyampaikan materi saat pembelajaran bercerita. Wihelmina dalam Fitriana (2014: 2) .

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin, tanggal 3 september 2020, saat melakukan pengamatan pada anak - anak TK B di ceria Anakku, anak-anak tersebut belum mampu fokus, anak masih senang dengan kegiatannya masing – masing, anak masih suka berbicara dengan temannya, anak tidak bisa tenang di dalam sentra, saat pembelajaran berlangsung anak belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, saat di tanya apa yang di ceritakan guru anak tidak bisa menjawab dan saat berdoa anak cenderung melamun, mencermati kondisi tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak memerlukan suatu cara atau teknik yang di anggap menarik dan menyenangkan. Menurut Slameto, dalam ( Rosyadi 2019:3) menyatakan bahwa kemampuan berkonsentrasi pada dasarnya ada pada setiap orang dan merupakan kebiasaan yang dapat dilatih jadi



bukan bakat/bawaan, mengingat pentingnya mempunyai keterampilan dalam mengajar untuk itulah guru perlu mempunyai metode yang digunakan dalam belajar untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak dalam belajar, salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah dengan mengajak anak melakukan *Ice Breaking* di sela – sela pembelajaran.

Konsentrasi anak dalam pembelajaran khususnya pada anak usia dini akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan di masa depan. Anak -anak dengan focus yang baik di tahap awal memiliki peluang besar untuk berhasil di sekolah dan mengembangkan perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu, membangun fondasi yang kuat untuk konsentrasi/fokus di masa kanak -kanak adalah investasi yang berharga. Penelitian untuk meningkatkan konsentrasi anak -anak melalui *ice breaking* diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan solusi inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan Ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data Anak TK A dan TK B di TK CERIA ANAKKU SEMARANG. Data diperoleh melalui dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan 2021-2022

### **Hasil dan Pembahasan**

TK Ceria Anakku pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki keseluruhan siswa-siwi berjumlah 30 anak terbagi menjadi dua kelas yang masing-masing kelas ada 15 anak. Kegiatan belajar mengajar di TK Ceria Anakku sekolah yang menggunakan kurikulum khas (KTSP: Kurikulum Tingkat Pendidikan) yang disebut dengan Kurikulum Sekolah Ceria Anakku. Kurikulum ini dikembangkan dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTP) usia 2-6 tahun dan dipadukan / diintegrasikan dengan pemahaman Islam dan kompetensi tambahan Khas Ceria Anakku. Kurikulum ini telah diujicobakan sejak 2008 dan terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan usia dini. Tahun ini Insya Allah kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 dipadukan dengan budaya lokal Ceria Anakku. Sistem kurikulum terpadu dengan memperhatikan konsep *multiple intelligent* (kecerdasan majemuk anak) melalui *metode spider web*, *learning by doing* dan *joy full learning*, dan peneliti melakukan kegiatan penelitian.



Visi sekolah TK Ceria Anakku adalah Terciptanya sekolah unggulan yang berkarakter, mandiri, dan beriman pada tahun 2022. Sedangkan untuk

Misi di TK Ceria Anakku sebagai berikut :

- a. Menciptakan generasi Qurani melalui penanaman nilai-nilai keislaman sedini mungkin dan pengasahan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan sosial anak sehingga menjadi sekolah yang unggul.
- b. Menciptakan anak yang berkarakter membiasakan anak untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di tempatnya dan meletakkan sepatu di tempatnya.
- c. Membiasakan melaksanakan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.
- d. Mengenalkan rukun – rukun iman dalam pembelajaran

TK Ceria Anakku juga mempunyai tujuan, berikut Tujuan dari Pendidikan TK Ceria Anakku adalah :

- a. Menciptakan penanaman nilai ke-Islaman sedini mungkin
- b. Menciptakan anak didik yang berkarakter
- c. Menciptakan anak didik yang mandiri
- d. Menciptakan kesadaran anak didik dalam beriman kepada Allah

## Pembahasan

Kemampuan pemusatan atau kontrol perhatian, pada kemampuan penyesuaian diri atau *adaptability*, kemampuan berencana (*planfulness*), dan pada kemampuan adaptasi. Artinya, metode *icebreaking* mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan cara mengubah suasana yang beku menjadi lebih rileks, membangun keakraban antar individu, mampu meningkatkan semangat dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dan menciptakan perasaan yang bahagia atau gembira

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin, tanggal 3 September 2019, saat melakukan pengamatan pada anak-anak TK B Ceria Anakku belum mampu fokus anak masih senang dengan kegiatannya masing-masing dimana anak masih suka berbicara dengan temannya, anak tidak bisa tenang di dalam sentra. saat pembelajaran berlangsung anak belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, saat di tanya apa yang di ceritakan guru anak tidak bisa menjawab dan saat berdoa anak cenderung melamun, mencermati kondisi tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak memerlukan suatu cara atau teknik yang di anggap menarik dan menyenangkan. Metode



yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan stimulus tingkat konsentrasi anak adalah dengan menggunakan *ice breaking*. *Ice breaking* adalah permainan atau suatu kegiatan ringan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (Sanny, 2020: 35). Metode ini mempunyai fungsi untuk membangun kembali *mood* belajar anak dengan cara yang menyenangkan dan menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis seorang anak. Seorang anak tersebut pada akhirnya tidak akan terbebani dengan mata pelajaran ataupun tidak minder terhadap kemampuannya dalam menyerap pelajaran sebab gurunya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang cocok dengan kondisi anak-anak (Kristanto, 2020: 131).

Pemberian metode *ice breaking* ini dilakukan pada setengah kelas atau yang disebut dengan kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk membandingkan peningkatan tingkat konsentrasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak diberikan metode *ice breaking*. Pada tahap awal diasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat konsentrasi belajar antara kelas kontrol dengan eksperimen yang diukur dengan dimensi pemusatan atau kontrol pelatihan, penyesuaian diri, kemampuan berencana dan kemampuan adaptasi. Walaupun asumsi ini tidak terpenuhi, misalnya kelompok eksperimen mempunyai tingkat konsentrasi lebih tinggi, tetap dapat dilanjutkan menggunakan metode analisis *pairwised* dengan membandingkan secara statistik hasil *pra-test* dengan *post-test* pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independent t-test* dapat diketahui tidak ada perbedaan yang berarti antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai tingkat konsentrasinya.

Selanjutnya, dicoba untuk melihat tingkat efektivitas metode *ice breaking* pada kelompok eksperimen dengan harapan metode tersebut mampu meningkatkan tingkat konsentrasi siswa sehingga murid tersebut ke depannya dapat menyerap pengajaran yang diberikan oleh gurunya dengan semaksimal mungkin. Metode analisis yang digunakan adalah *One Way Anova* untuk melihat perbandingan nilai kelas eksperimen pra test-post test dengan nilai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen *pra test-post test* dengan nilai kontrol. Selain itu, terjadi perbedaan yang signifikan juga pada kelas eksperimen dengan perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan metode *ice breaking* setelah menggunakan *pairwised comparison* secara umum. Berdasarkan hasil analisis ini menandakan hipotesis terjawab yaitu adanya pengaruh yang signifikan penggunaan *ice breaking* terhadap kemampuan konsentrasi anak usia 5-6 tahun di TK Ceria Anakku Semarang.



Hasil pada penelitian ini didukung oleh teori Astuti & Warastuti (2014: 235) yang menyebutkan bahwa metode *ice breaking* dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri dan konsentrasi dalam belajar berpengaruh mencapai suatu target belajar, karena dalam konsentrasi terdapat kecepatan, kekuatan dan keseimbangan.

Oleh karena itu, untuk ke depannya guru perlu mengambil waktu sekitar 5 menit untuk mengajak anak-anak muridnya untuk melakukan *ice breaking* dengan cara menggerakkan semua anggota badan untuk tertawa dan bergembira yang terbukti adanya peningkatan konsentrasi anak usia 5-6 tahun dengan pengukuran yang dilakukan terhadap pemusatan atau kontrol pelatihan, penyesuaian diri, kemampuan berencana dan kemampuan adaptasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wurjani, Sukirno, dan Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar tinggi atau tidaknya konsentrasi dapat dipengaruhi oleh minat belajar, Siswa yang minat belajar akan merasa nyaman dalam belajar dan guru harus mempunyai cara untuk mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam belajar sehingga setelah siswa nyaman tersebut, guru dapat mengajak siswa belajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Astuti, dan Ferina (2020) disebutkan bahwa metode *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat artinya tingkat motivasi siswa dalam belajar, namun penelitian ini tidak meneliti dampaknya terhadap konsentrasi belajar.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatus (2019) menyebutkan bahwa metode *ice breaking* dapat menstimulasi minat belajar siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori Sanny (2020) yang menyebutkan bahwa secara teoretis, metode *ice breaking* mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan siswa dalam belajar. Namun, kedua penelitian ini, yaitu penelitian Rahmawati, Astuti, dan Ferina serta Fatimatus bersifat kualitatif atau berdasarkan observasi lapangan sehingga pengukurannya hanya dirasakan oleh pihak yang mengamati dan tidak dapat dipahami ketika disajikan dalam sebuah penelitian sehingga penelitian ini mempunyai kelebihan dalam penggunaan metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Kelebihannya adalah dapat membandingkan efektivitas metode *ice breaking* karena membandingkan antara kelas eksperimen dengan perlakuan metode *ice breaking* dengan kelas kontrol yang tanpa perlakuan, Untuk meningkatkan efektivitas, maka dilakukan pengujian antara kedua kelas tersebut dan bagaimana hasil pada kelas eksperimen antara sebelum dengan setelah. Membandingkan hasil



antara kelas kontrol dengan eksperimen saja, dapat memberikan hasil yang bias karena adanya faktor lain yang berpengaruh sehingga penting untuk ditingkatkan uji eksperimennya dengan membandingkan kelas eksperimen untuk mengetahui hasil sebelum dan setelah perlakuan. Dengan studi kasus pada tingkat konsentrasi belajar,

## **Penutup dan Kesimpulan**

*Ice breaking* digunakan pada penelitian ini untuk diuji efektivitasnya terhadap peningkatan tingkat konsentrasi anak usia 5-6 tahun di TK Ceria Anakku Kecamatan Gemuk Kota Semarang. Oleh karena itu, kelas dibagi menjadi dua kelompok antara kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dilakukan intervensi *ice breaking*, sedangkan kelas eksperimen diintervensi dengan *ice breaking*. Masing-masing kelompok dilakukan dua kali pengujian. Pada saat pengujian pertama menggunakan *independent t test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat konsentrasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, kecuali pada pemusatan atau kontrol perhatian. Namun, setelah kelas eksperimen dilakukan intervensi metode *ice breaking*, hasil uji *One Way Anova* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keseluruhan dimensi tingkat konsentrasi antara kelas kontrol dan eksperimen dan pengujian secara *pairvised* juga menghasilkan perbedaan yang signifikan mengenai tingkat konsentrasi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah intervensi metode *ice breaking*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah: guru sebaiknya konsisten dan sering melakukan *ice breaking* kepada muridnya pada saat pelajaran berlangsung dengan berbagai permainan yang menarik seperti bercerita, senam, bernyanyi, dan program atraktif lain agar menumbuhkan semangat belajar lagi.
2. Bagi penelitian selanjutnya: penelitian ini bersifat studi kasus sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas spektrum obyek penelitian atau mencari alternatif metode lain yang dapat meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa sehingga dapat dipadukan dengan metode *ice breaking* dimana belajar sambil bermain adalah cara yang efektif bagi siswa yang masih kanak-kanak.



## Daftar Pustaka

- Alim, A. (2009). Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini. *Medikora*,
- Ambarnianti, M. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tandur Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B di Tk Putra Harapan Bojonegoro. *PAUD Teratai*, 2(2).
- Anggraini, R. (2018). *PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKA BUMI BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ardianto, D. W., Fadlillah, U., & Eng, S. T. M. (2016). *Game 2D untuk melatih daya ingat dan konsentrasi anak menggunakan construct 2* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Astuti, E. S., & Warastuti, W. (2014). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Daya Konsentrasi Belajar Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2).
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan video ice breaking sebagai media bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 150-162.
- Bili, L. D., & Lengo, M. D. (2019). Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 68-78.
- Cahyadi, C., & Hafidah, R. (2016). Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelompok B Di Paud Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
- Cahyasari, A. (2016). *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Fanani, A. (2010). Ice breaking dalam proses belajar mengajar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(11), 25-28.
- Fitriana, I., & Eko Wati, D. (2019). Pengaruh metode bercerit melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi mendengar pada anak Usia 5- 6 Tahun di TK ABA Mardiputra Bantul (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Indrawati, m. (2019). *Efektivitas teknik ice breaking dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah menengah atas negeri 1 tambang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Khasanah. ( 2013). Pembelajaran Logika Matematika Anak Usia Dini (Usia 4 – 5 Tahun) Di Tk Ikal Bulog Jakarta Timur. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1.



- Lestari, A. P. (2017). *Kebiasaan sarapan dengan konsentrasi belajar anak kelas 5-6 di sdn manduro kabuh* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. Meningkatkan Konsentrasi uuAnak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58-75.
- Marliana, M., Eka, N. L. P., & Maemunah, N. (2017). Pengaruh terapi Musik klasik terhadap tingkat konsentrasi pada anak attention deficit hyperactive disorder (adhd) di yayasan bhakti luhur malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Muniroh, Prasetyawati, D.H (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Pada Kelompok B Tk Muslimat Nu 08 Trompo Kabupaten Kendal Tahun 2012/2013. Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 1.
- Murniati, N., Slamet, S., & Hum, M. (2017). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Pertivi Jaten 2 Juviring Klaten Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, I. A. (2013). Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Laboratorium Pg-Paud Fip Unesa. *PAUD Teratai*, 2(3).
- Pulungan, A. R. (2017). *Pengaruh kegiatan senam otak terhadap konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun di tk al-ihsan ta 2016/2017* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rosaliati, D. (2016). Alat musik diatonis untuk mengembangkan tingkat konsentrasi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(4).
- Rosyadi, L. D. A., & Surtikanti, M. P. (2019). *Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Anak pada Kelompok B di TK Nurul Huda Krakaban, Tanjung, Brebes Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saragih, R. (2012). *Pengaruh permainan konstruktif terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di tk santa lusia medan ta 2012-2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Setyaningsih, I. (2017). Metode permainan sensorimotor untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan kategori sedang. *Widia Ortodidaktika*, 6(6), 601-610.
- Widiyana, F., Diansari, I., & Dhinata, Z. M. (2020). PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 PRINGKUKU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 546-550.
- Wurjani, Sukirno, & Ramadhani. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2 (1), 68-78
- Zulvita, R., & Halim, A. (2017). Identifikasi dan remediasi miskonsepsi konsep hukum newton dengan menggunakan metode eksperimen di man darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 128-134.